

Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kemandirian Belajar di MAN 2 Bukittinggi

Danu Agustian Siregar¹, Linda Yarni²

^{1,2} Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
e-mail: danu57195@gmail.com¹, lindayarni1978@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di MAN 2 Bukittinggi, adapun fenomena tersebut yaitu, siswa yang tidak bertanggung jawab dengan tugas-tugasnya, ketika di suruh mengerjakan tugas siswa tidak mau, tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung, bahkan ada beberapa siswa yang harus diperingati oleh guru BK maupun wali kelas, teridentifikasi beberapa siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter, dimana orangtua menerapkan peraturan-peraturan yang memberatkan anak dan membuat anak merasa tertekan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di MAN 2 Bukittinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan koresional. adapun populasi dari penelitian ini 322 siswa kelas 10 di MAN 2 Bukittinggi, dengan sampel menggunakan teknik Random Sampling 10% maka sampel dari penelitian ini 32 siswa dari lokal IPS, IPA Dan IPK, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert, teknik pengolahan data mencari mean, range, % skor dan satandar devisasi sedangkan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji linearitas, sedangkan untuk pengujian hipotesis mencari Product Moment yang mensyaratkan hipotesis diterima apabila r hitung lebih besar dari r table. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan $r = 0.781$ berada dalam skala yang kuat dan perhitungan kofesien determinasi yang hanya memberikan kontribusi pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar sebesar 60,99% dengan skala hubungan yang kuat. Kemudian hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar dengan nilai r hitung $> r$ tabel atau r hitung $0.781 >$ dari 0.349 maka H_0 diterima.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orangtua, Kemandirian, Kemandirian Belajar.*

Abstract

This research was carried out based on the phenomena that exist at MAN 2 Bukittinggi, as for the phenomenon, namely, students who are not responsible for their tasks, when doing assignments students do not want to, are not active in following ongoing learning, there are even some students who must be warned BK teachers and homeroom teachers identified several students who were raised with authoritarian parenting, where parents apply regulations that burden children and make children feel pressured. The purpose of this study was to determine the effect of parenting on independent learning at MAN 2 Bukittinggi. This research is a quantitative research with Korean approach. As for the population of this study 322 10th grade students at MAN 2 Bukittinggi, with a sample using the 10% Random Sampling technique, the sample of this study was 32 students from local IPS, IPA and GPA, with data collection using a Likert scale questionnaire, data processing techniques looked for the mean, range, % score and standard of reserve, while the analysis prerequisite test uses the data normality test and linearity test, while for hypothesis testing it finds Product Moment which requires the hypothesis to be accepted if r count is greater than r table. The results showed that the results of the calculation of $r = 0.781$ were in a strong scale and the calculation of the coefficient of determination only contributed to the influence of parenting on 60.99% learning independence with a strong relationship scale. Then the results of hypothesis testing indicate

the effect of parenting on learning independence with a value of r count > r table or r count 0.781 > of 0.349 then H_0 is accepted.

Keywords: *Parenting, Parents, Independence, Learning Independence.*

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu bangsa akan erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Pendidikan merupakan suatu faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut nilai normatif. Proses perkembangan dan pendidikan manusia tidak hanya terjadi dan dipengaruhi oleh proses pendidikan yang ada dalam sistem yang normal (sekolah), tetapi selama hidupnya manusia akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut sebagai tripusat pendidikan (Susilo, 2016).

Siswoyo juga mengungkapkan bahwa dengan pendidikan, diharapkan manusia dapat meningkatkan dan mengembangkan seluruh potensi atau bakat alamiahnya sehingga menjadi manusia yang relatif baik, lebih berbudaya dan lebih manusiawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan sangat kompleks dan menjadi tanggung jawab bersama. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya disebutkan untuk dapat menciptakan kemandirian (D. Siswoyo, 2011).

Kemandirian mencakup pengertian kebebasan untuk siap dan tidak lagi bergantung kepada orang lain. Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa pembentukan kata kemandirian berasal dari kata sifat "mandiri" yang memiliki arti dari berdiri sendiri, tidak tergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993). Menurut Ali dan Asrori, kemandirian adalah kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orangtua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan bertingkah laku sesuai nilai yang berlaku dilingkungkannya (Ali Dan Asrori, 2014). Kaitannya dengan kemandirian belajar, Suhendri dan Mardalena menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri serta dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari (Huri Sulendri Dan Tuti Mardalena, 2011).

Kemandirian merupakan bentuk intelegensi atau kecerdasan. Orang yang berjiwa mandiri dapat menentukan pilihan sendiri secara bertanggung jawab kapan dia mau belajar atau ia mau belajar apa. Siswa yang memiliki kemandiran akan berupaya menyelesaikan masalah belajar yang dihadapi atas inisiatif dan kemauan sendiri. Upaya belajar dalam rangka peningkatan kompetensi dan tingkah laku yang dilakukannya secara inovatif dan kreatif.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan dimana siswa yang tidak memiliki kemandirian belajar akan sangat sulit dalam bertanggung jawab dalam segala hal yang berhubungan dengan belajar. Selain itu, siswa tidak memiliki inisiatif untuk mengambil keputusan dan mengemukakan ide karna selalu ketergantungan kepada orang lain terlebih kepada orangtua dan selalu mengendalikan oang lain.

Menurut Slavin dalam buku Wiwik Suciati ada beberapa indikator dalam kemandirian belajar yaitu, bertanggung jawab dalam belajar, berbuat aktif dan kreatif dalam belajar, mampu memecahkan problem belajar, continue belajar (Wiwik Suciati, 2016). Kemandirian belajar dapat terbentuk dari beberapa faktor, seperti faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri individu diataranya intelegensi, bakat dan kemampuan individu. Selain itu, ada pula faktor eksternal yaitu pengaruh dari luar diri individu seperti faktor yang berasal dari keluarga (pola asuh), lingkungan sekolah dan juga lingkungan masyarakat tempat individu tinggal (Heru Sriyana, 2017).

Dalam hal ini keluarga mempengaruhi kemandirian belajar anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam membentuk

generasi muda. Pendidikan yang didapat anak didalam keluarga akan dijadikan perkembangan selanjutnya. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka akan mampu menumbuhkan kepribadian anak menjadi manusia yang positif, kepribadian yang kuat dan mandiri. Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar bagi kemajuan pendidikan anaknya. Orang tua sangat berpengaruh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang berguna untuk menghadapi masalah-masalah dalam hidupnya kedepannya. Oleh karena itu banyak faktor yang mempengaruhi pengoptimalan potensi anak, salah satunya adalah pola asuh orangtua.

Menurut Ahmad Susanto, pola asuh orangtua adalah perlakuan orangtua, terutama seorang ibu dalam memelihara, mendidik dan membimbing anaknya. Perlakuan tersebut merupakan pengaruh yang diberikan dengan sengaja oleh ibu dalam memberikan asuhan kepada anaknya. Dengan demikian asuhan orangtua kepada anaknya dari setiap keluarga mempunyai pola tertentu (Ahmad Susanto, 2015).

Hurlock dalam buku Tridhonanto berpendapat bahwa perlakuan orangtua terhadap anak akan mempengaruhi sifat anak dan perilakunya. Sikap orangtua sangat menentukan hubungan keluarga sebab sekali hubungan terbentuk, ini cenderung bertahan. Orang tua hendaknya memahami anak dengan baik dan mengenali sikap dan bakatnya yang unik, mengembangkan dan membina kepribadiannya tanpa memaksa menjadi orang lain (Al Tridhonanto, 2014).

Di dalam al-qur'an juga di jelaskan tentang kewajiban orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak agar anak tidak menjadi orang yang lemah dalam segi kehidupan yang tertulis sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خُلُوفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar".*

Pola asuh bertujuan untuk mempertahankan kehidupan fisik anak dan meningkatkan kesehatannya, memfasilitasi anak untuk mengembangkan kemampuan sejalan dengan tahapan perkembangan dan mendorong peningkatan kemampuan perilaku sesuai dengan nilai agama dan budaya yang diyakini. Ada tiga bentuk pola asuh orangtua, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. (Shoffa Saifilla Al-Faruq dan Sukatin, 2021).

Dari berbagai pola asuh tersebut, harus disesuaikan dengan kepribadian anak karena hal tersebut berhubungan dengan sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga harus membekali anak agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan menuju kemandirian yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri

Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua sebagaimana yang disebutkan oleh Ni'matuzahroh dan Susanti bahwa kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pengasuhan dan bimbingan orangtua. Didalam lingkungan keluarga, orangtua lah yang berperan mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri (Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, 2018) Teori tersebut juga diperkuat oleh Heru Sriyana yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orangtua. Pola asuh yang dimaksud adalah cara orangtua mengasuh dan mendidik anak didalam keluarga (Heru Sriyana, 2017) Mengingat dalam menuju kemandirian belajar, seorang siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan pada orangtuanya. Untuk itu walaupun orangtua memberikan pengawasan kepada anak, orangtua tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuhkan tanggung jawab sebagai seorang siswa dalam mencapai kebutuhan belajarnya

Berdasarkan wawancara awal kepada guru bk pada tanggal 18 oktober 2021, ibu I mengatakan bahwa siswa yang kurang mandiri ditandai dengan siswa yang tidak bertanggung

jawab sama tugasnya ketika disuruh mengerjakan tugas siswa tidak mau dan bahkan ada beberapa siswa yang harus diperingati dengan masuk keruangan bk terlebih dahulu bahkan ada yang sudah dipanggil orangtuanya.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas X1 pada tanggal 25 Oktober 2021 bernama ibu As, As menjelaskan “beberapa siswanya tidak mandiri dalam belajar yang di tandai dengan siswa yang tidak bertanggung jawab seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak aktif dalam pembelajarannya.”

Berdasarkan wawancara kepada wali kelas X3 pada tanggal 25 Oktober 2021 yang bernama AZ, AZ mengatakan sebagian siswanya kurang aktif dan jarang mengerjakan tugas tugas yang diberikan.

Berdasarkan wawancara kepada orangtua siswa pada tanggal 27 oktober 2021 yang bernama DP, DP mengatakan dalam mendidik anaknya dia menerapkan pola asuh yang disiplin dimana ia memantau seluruh kegiatan anaknya dalam hal apapun, baik dalam belajarnya maupun dalam lingkungan pertemanannya, jika anaknya tidak belajar atau mengerjakan tugas maka DP akan langsung menghukumnya.

Berdasarkan wawancara kepada siswa DW padatanggal 25 Oktober 2021, ia mengatakan “bahwa pola asuh yang diberikan orang tuanya yaitu pola asuh yang sifatnya mengekang dimana orang tuanya bersikap tegas kepadanya dan membuat peraturan peraturan yang orang tua inginkan saja”.

Berdasarkan wawancara kepada siswa pada tanggal 25 Oktober 2021 ZA, ia mengatakan “orangtua saya membiarkan apa saja yang saya lakukan, ia tidak menyuruh saya belajar, karena dia sibuk dengan pekerjaannya”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang berdasakan pada filsafat positifisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel (Reka Hairani & Linda Yarni, 2021). Dalam penelitian ini, penulis akan mengungkap pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa di MAN 2 Bukittinggi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah 322 siswa. Peneliti mengambil sampel dengan teknik *proposional random sampling*. Teknik *proposional random sampling* yaitu proses pemilihan sampel dengan cara berimbang pada ukuran yang tidak sama, disesuaikan dengan jumlah anggota tiap-tiap kelompok yang lebih besar (Suharsimi Arikunto, 1995).

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X IPA 1	4
2	X IPA 2	4
3	X IPA 3	3
4	X IPA 4	3
5	X IPS 1	4
6	X IPS 2	3
7	X IPS 3	3
8	X IPK 1	4
9	X IPK 2	4
JUMLAH		32

Berdasarkan table sampel diatas maka peneliti mengambil sampel 10% dari jumlah populasi sebanyak 322, jadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini metode untuk memperoleh data-data yang diperlukan yaitu kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel

yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (Fadhilla Yusri, 2014). Peneliti memilih menggunakan skala likert untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kemudian angket yang sudah disusun terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data terkumpul, maka data tersebut perlu diolah atau diproses dengan cara: *editing, coding, tabulasi* dan pengolahan data (Syofian Siregar, 2013). Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Uji prasyarat analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas menurut Pramesti, dimaksudkan untuk menyelidiki apakah data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan uji yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilks,

2. Uji Linearitas

Pengujian linearitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat Test for Linearity.

Pengujian hipotesis penelitian.

1. Pengujian Hipotesis

Keeratan pengaruh antara variabel dilihat dengan melakukan analisa data dengan menggunakan analisis Korelasi Product Moment.

2. Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah yang di ungkap dalam penelitian ini, seberapa besarkah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar siswa. Berdasarkan dari analisis korelasi di ketahui bahwa nilai korelasi antara pola asuh orangtua dan kemandirian belajar yaitu sebesar 0,781. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan berkorelasi. Pada penelitian ini r tabel-nya yaitu $df = n-2 = (32-2) = 30$. Kemudian, dilihat r tabel korelasi produk moment pada signifikan 0,05 yaitu 0,349. Berdasarkan pedoman interpretasi, jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka antar variabel dapat dikatakan berkorelasi. Nilai r hitung 0,781 lebih besar dari r tabel 0,349, maka dapat dikatakan pola asuh orangtua dan kemandirian belajar siswa berkorelasi. Sedangkan untuk derajat hubungan antara pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar terletak pada interval 0,60-07,99 dalam artian derajat hubungannya kuat.

Berdasarkan pada tabel Uji F, menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai Sig 0,000 dimana nilai probabilitas ini lebih kecil 0,05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak, H_a diterima artinya pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa berpengaruh signifikan. Berdasarkan tabel Koefisien Determinasi diketahui nilai R Square 0,610, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di MAN 2 Bukittinggi sebesar 6,10%.

Berdasarkan analisis data, dapat diketahui 6 siswa memiliki persentase 18,8% memiliki pola asuh orangtua sangat baik, 14 siswa memiliki persentase 43,8 memiliki pola asuh baik, dan 12 siswa memiliki persentase 37,5 % memiliki pola asuh sedang. Sedangkan untuk kemandirian belajar terdapat 11 siswa memiliki persentase 34% memiliki kemandirian belajar sangat tinggi, 8 siswa memiliki persentase 25% memiliki kemandirian belajar tinggi, dan 13 siswa memiliki persentase 41% memiliki kemandirian sedang.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap kemandirian belajar, dengan kata lain semakin tinggi pengaruh pola asuh orangtua

maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa, sebaliknya semakin rendah pola asuh orangtua maka semakin rendah pula kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua agar dapat meningkatkan pola asuh agar kemandirian belajar siswa dapat meningkat. Kaitan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian belajar siswa adalah bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kemandirian siswa dalam belajar, kemandirian pada anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Dalam keluarga, orang mengasuh, membimbing dan membantu mengarahkan anak menjadi mandiri (A. Dariyo, 2004).

Ali dan Asrori juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian seorang anak adalah pola asuh orangtua pola asuh yang dimaksud adalah cara orangtua mendidik anak didalam keluarga (Ali Dan Asrori, 2014). Aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, bagaimana memberikan penilaian kepada anak, sampai bagaimana cara hidup orangtua juga berpengaruh kepada kemandirian anak. Pola asuh orangtua termasuk kedalam faktor yang berasal dari luar diri anak, lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik dalam bidang ini akan membentuk nilai dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membentuk kepribadian, termasuk pada kemandiriannya. Orangtua dapat menjadi pengaruh besar dalam proses pembentukan kemandirian anak, orangtua diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan atas apa yang ingin dia lakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya (Ali Dan Asrori, 2014). Ali dan Asrori juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor lain seperti gen atau keturunan, sistem pendidikan, dan sistem kehidupan dimasyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pada remaja usia 16-18 tahun, keterlibatan orangtua dalam mengasuh memiliki hubungan yang cukup besar terhadap kemandirian belajar siswa (Ali Dan Asrori, 2014).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan pembahasan pada bab IV, diperoleh suatu kesimpulan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di Man 2 Bukittinggi yaitu besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di MAN 2 Bukittinggi dilihat dari R Square 0,610, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di MAN 2 Bukittinggi sebesar 6,10% dengan derajat hubungan kuat. Dengan melihat angka ini dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian belajar di MAN 2 Bukittinggi sebesar 60.10% selebihnya dari faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq M. Shoffa Saifilla dan Sukatin, Al-Faruq M. 2021. Shoffa Saifilla dan Sukatin, Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Deepublish
- Ali Dan Asrori, 2014. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Bandung: PT. Aksara
- Arikunto Suahrsimi, 2000. Manajemen Penelitian, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- D. Siswoyo, 2011. Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Uny Press
- Dariyo A., 2004. Psikologi Perkembangan Remaja, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Hairani Reka, Linda Yarni, 2021. Self Compassion Remaja Panti Asuhan Yayasan DARUL HIKMAH di Jorong Sentoca Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi, vol 1, No 2, Sempember. IAIN Bukittinggi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1993. (Jakarta: Balai Pustaka)
- NI'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, 2018. Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi, Malang: UMM Press
- Siregar Syofian. 2013, Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manuakn Dan SPSS Jakarta : Prenadamedia Group
- Sriyana Heru, 2017, Bimbingan Dan Konseling Belajar Bagi Siswa Di Sekolah: Program Bimbingan Belajaar Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa, Depok: Rajawali Pers

- Suciati Wiwik, 2016, Kiat sukses Melalui Kecerdasanemosional Dan Kemandirian Belajar, Bandung: CV. Rasi Terbit.
- Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Bisnis, Bandung,Alfabeta
- Sulendri Huri Dan Tuti Mardalena, 2011. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar", Jurnal Formatif, 1(1)
- Susanto Ahmad, 2015, Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Kencana
- Susilo, 2016, Pedoman Penyelenggaraan Paud, Jakarta: Bee Media Pustaka
- Tridhonanto Al, 2014 Mengembangkan Pola Asuh Demokratis, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Yusri Fadhillah, 2014, Instrumen Non Tes Dalam Konseling Bukittinggi Cet- 1